

## Implementasi MBKM Terhadap Proses Pembelajaran Kolaboratif di Universitas Mega Buana

Indra Amanah AN<sup>1\*</sup>, Yuniar Dwi Yanti<sup>2</sup>, Arianto Dangkeng<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

<sup>3</sup>Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo

[indra.amanah.andinurhayati@gmail.com](mailto:indra.amanah.andinurhayati@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstrak

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Kegiatan ini berlokasi di Universitas Mega Buana Palopo yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Peserta kegiatan ini adalah seluruh pimpinan Universitas Mega Buana Palopo, Dosen, Tendik dan Mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo. Metode kegiatan dilakukan melalui focus grup diskusi, wawancara dan menggunakan kuesioner. Hasil didapatkan bahwa Universitas Mega Buana Palopo telah menjalankan beberapa program yang mendukung program MBKM, seperti pemagangan mahasiswa, proyek independent mahasiswa, KKN, Universitas Mega Buana dapat mengoptimalkan proses pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa, Universitas Mega Buana Palopo dapat menjalankan secara optimal program MBKM mulai dari tingkat Internal PT, Universitas Mega Buana dapat meningkatkan link and match dengan industri dengan menjadikan Praktisi Industri sebagai dosen pengajar serta peningkatan pemagangan mahasiswa sesuai pada sektor industry.

*Kata kunci: implementasi; pembelajaran; kolaboratif; MBKM*

### PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mengawal transformasi Pendidikan tinggi. Kebijakan ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui kebijakan ini, kampus didorong menjadi fleksibel dalam melakukan kolaborasi bersama dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini diwujudkan dengan pemberian hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), (Baro'ah, 2020), (Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal, 2021), (Rahmawati & Susilowati, 2021).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan



dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard skill dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang akan diterapkan di lingkup Universitas Mega Buana Palopo maka perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui bagaimana implementasi terhadap pembelajaran kolaboratif dalam penerapan program ini, guna menunjang kelancaran selama proses penerapan program tersebut. Dengan situasi pembelajaran yang tentu masih banyak kendala yang dihadapi, maka masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Masih adanya kendala yang dihadapi dalam penerapan program ini mendorong perlunya dilakukan survey dan FGD terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini.

## METODE

Kegiatan ini berlokasi di Universitas Mega Buana Palopo yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh pimpinan Universitas Mega Buana Palopo, Dosen, Tendik dan Mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo. Kegiatan ini menggunakan metode melalui focus grup diskusi, wawancara dan menggunakan kuesioner. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/favorable.

Pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian untuk masing-masing dosen kemudian ditentukan nilai Meannya. Apabila skor nilai masing-masing dosen kurang dari mean maka diberi kategori baik dan apabila lebih dari atau sama dengan Mean dikategorikan kurang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Program sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran

Sasaran Kegiatan	Frekuensi (f)	
	Ada peningkatan cukup baik	Ada peningkatan tapi kurang baik
Pimpinan	17	0
Dosen	79	0
Tendik	23	1

---

Berdasarkan tabel 1 bahwa program yang sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran ada peningkatan cukup baik pimpinan dan dosen, serta tendik. Hasil kegiatan ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan universitas untuk melaksanakan program MBKM untuk mendukung tercapainya visi dan misi Fakultas Bisnis. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan masukan kepada universitas untuk mengevaluasi pelaksanaan program MBKM yang akan dilaksanakan.

Bagi dosen kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dosen dilingkup Universitas untuk menyiapkan kurikulum dan menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, menyiapkan dokumen kerja sama dengan mitra yang relevan, menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi, menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya, melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prod dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring. Bagi Tenaga Pendidikan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan serta kesiapan sebagai fasilitator memantu fakultas melayani dan menjalankan program MBKM.

Hal ini sejalan dengan Program MBKM yang dimana memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Suwandi, 2020).

Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjalankan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*) yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kepribadian, dan kebutuhan masing-masing serta meningkatkan kompetensi lulusan (baik *soft skills* maupun *hard skills*) agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman karena melalui berbagai program berbasis *experimental learning* ini mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

## SIMPULAN

Program MBKM dilaksanakan mengingat bahwa dalam kurikulum yang ada pada Universitas Mega Buana Palopo, lebih menitikberatkan kepada penguasaan skill menjadi seorang entrepreneur yang tidak hanya mampu bersaing secara lokal tetapi juga mampu bersaing secara global. Program MBKM sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan di Universitas Mega Buana Palopo. Peran aktif pimpinan dalam menyarankan mahasiswa mengikuti program MBKM. Program yang sejalan dengan MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran ada peningkatan cukup baik. Implementasi program MBKM memberikan peningkatan soft-skil dan hard-skill. Adanya peningkatan dengan sangat baik manfaat dari implementasi MBKM dalam pencapaian pembelajaran lulusan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>
- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–19.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). Kampus Mengajar Perintis.
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*, 51-56.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbud.
- Maisyaroh, Juharyanto, & Bafadal, I. (2021). The Principals' Efforts In Facilitating The Freedom To Learn By Enhancing Community Participation In Indonesia. . *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), , 196–207.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 1063–1073.
- Rahmawati, A. N., & Susilowati, L. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(4), 59–66.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Dalam: *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, pp 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>